

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Nomor 11 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang dalam melakukan pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan di sektor jasa keuangan. OJK didirikan untuk menggantikan peran Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam pengaturan dan pengawasan pasar modal, lembaga keuangan dan menggantikan peran Bank Indonesia dalam pengaturan dan pengawasan perbankan, serta untuk melindungi konsumen industri jasa keuangan. OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel. Mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil dan mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. OJK berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan secara terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan meliputi perbankan, pasar modal dan industri jasa keuangan non bank (IKNB).

Pada bagian pengawasan perbankan khususnya pengawasan BPR dan BPRS, terdapat Pegawai Tata Usaha (PTU) yang bertugas melakukan pengawasan secara *off-site* yaitu dengan melakukan pengelolaan data atau rasio keuangan yang didapatkan melalui Sistem Informasi Pengawasan (SIMWAS) BPR dimana setiap bulan data tersebut dikumpulkan dari masing-masing PIC kantor OJK di bawah kantor regional yang kemudian disajikan kepada kepala OJK Regional 7 Sumbagsel. Namun demikian data-data tersebut masih direkap dan diolah secara sederhana menggunakan aplikasi perkantoran standar dan laporan disampaikan dalam bentuk *hardcopy* kepada pimpinan, serta belum adanya media penyimpanan data yang aman seperti

sistem manajemen basis data. Selain itu data tidak dapat diakses secara langsung (*realtime*) oleh pimpinan ketika sewaktu-waktu dibutuhkan sehingga hal tersebut menjadi kendala eksekutif dalam memantau perkembangan tingkat kesehatan BPR yang ada di wilayah kerjanya.

Untuk mengakomodir permasalahan tersebut maka dibutuhkan sebuah Sistem Informasi Eksekutif (SIE) yang merupakan suatu sistem yang khusus dirancang untuk perencanaan strategis yang menyediakan informasi bagi eksekutif mengenai kinerja seluruh perusahaan (Mcleod, Jr.2001). Sistem Informasi Eksekutif digunakan untuk memberi akses terhadap informasi yang dibutuhkan oleh eksekutif secara ringkas, menyeluruh, mudah dipahami dan yang terpenting adalah sifatnya yang terbaru. SIE memberikan informasi dalam bentuk grafik yang sudah diringkas, bersifat menyeluruh dan yang terutama adalah mudah diubah menjadi informasi bagi kepentingan pengambilan keputusan.

Pada saat ini telah berkembang suatu konsep untuk menyajikan suatu informasi yaitu *dashboard*. *Dashboard* merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara *realtime*. Dengan sistem berupa *dashboard* dapat membantu menangani dan memproses data yang luas sehingga nilai-nilai dalam data dapat diwakili ke dalam beberapa halaman yang ringkas dan menampilkan tren informasi yang diperlukan oleh eksekutif. Menurut Haris Kristanto (2010) *dashboard* memberikan eksekutif tampilan yang lebih cepat dibandingkan dengan laporan pada umumnya dimana eksekutif cenderung untuk membandingkan banyak informasi dari banyak laporan yang diterima selama beberapa hari.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, untuk mengukur tingkat kesehatan BPR dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis CAMEL. Metode ini merupakan standar yang digunakan OJK maupun bank-bank di Indonesia dalam melakukan *assessment* terhadap tingkat kesehatan bank. Adapun rasio yang digunakan pada proses penilaian tingkat kesehatan bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *assesses* dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *management* menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM),

earning dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), serta *liquidity* dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang pada akhirnya akan terlihat kondisi kesehatan suatu bank berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Rasio tersebut disampaikan dalam laporan rutin bank secara periodik kepada Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dibutuhkan sebuah SIE yang dapat membantu kinerja eksekutif dalam memantau tingkat kesehatan BPR di wilayah kerja OJK Regional 7 Sumbagsel dan kantor OJK dibawahnya dengan cara mengelola rasio CAMEL bank serta menggunakan *dashboard* sebagai media pelaporannya. SIE akan menyajikan data dalam bentuk grafik maupun diagram yang dapat memudahkan eksekutif dalam memantau tingkat kesehatan BPR di wilayah kerjanya. Oleh karena itu maka perlu diterapkan suatu strategi yaitu dengan membuat Sistem Informasi Eksekutif Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada Kantor OJK Regional 7 Sumatera Bagian Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas yaitu “Bagaimana membuat sebuah SIE untuk mengolah data tingkat kesehatan BPR pada OJK Regional 7 Sumbagsel?”.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terperinci sehingga tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian pada:

- a. Sistem tidak dapat meramalkan kondisi tingkat kesehatan BPR di masa mendatang.
- b. Sistem dapat memperlihatkan perkembangan tingkat kesehatan BPR secara periodik dan juga masing-masing rasio tingkat kesehatan bank.

- c. Sistem ini hanya berfokus pada proses penilaian tingkat kesehatan BPR berdasarkan metode analisis CAMEL dan sumber data berasal dari laporan bulanan (Lapbul) BPR yang didapatkan dari Sistem Informasi Pengawasan (Simwas) BPR.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Merancang suatu SIE yang dapat mengolah rasio tingkat kesehatan bank dalam membantu proses pengambilan keputusan oleh eksekutif.
- b. Membuat sistem informasi yang memudahkan eksekutif dalam memantau perkembangan tingkat kesehatan BPR dari rasio-rasio CAMEL bank.
- c. Menyajikan informasi yang mudah dipahami eksekutif dengan menggunakan *dashboard* dan meningkatkan efisiensi proses penyampaian laporan rutin bank dari Pegawai Tata Usaha Kantor OJK Regional 7 Sumatera Bagian Selatan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Mengembangkan wawasan dan pandangan dalam menerapkan ilmu yang telah penulis dapatkan selama di perkuliahan, baik dari segi teoritis maupun aplikasi secara nyata.
2. Bagi Instansi
Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian bagi OJK KR 7 Sumbagsel antara lain, yaitu:
 - a. Membantu proses penyampaian laporan kepada eksekutif mengenai tingkat kesehatan BPR yang bisa dilihat secara rinci dan mudah diakses kapanpun ketika dibutuhkan.
 - b. Memberikan gambaran secara ringkas, menyeluruh, dan mudah dipahami dari masing-masing rasio CAMEL yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BPR.

c. Dengan adanya SIE ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kinerja institusi dan dijadikan acuan eksekutif dalam melihat perkembangan tingkat kesehatan dalam periode waktu tertentu.

3. Bagi Akademisi

Sebagai referensi dalam menambah perbendaharaan penelitian akademisi dan dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut bagi yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.